

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada pengumpulan data-data penyimpangan prinsip kerjasama dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama dalam program *Comedy Night Live* Musim 2. Data-data tersebut kemudian digolongkan pada wujud penyimpangan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara, fungsi penyimpangan prinsip kerjasama meliputi fungsi penyimpangan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara serta jenis gaya bahasa yang digunakan yaitu jenis gaya bahasa perbandingan, sindiran, pertentangan, dan penegasan pada penyimpangan prinsip kerjasama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang memaparkan data deskriptif berupa kata-kata. Hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah proses analisis. Data-data yang telah ditemukan akan dianalisis berdasarkan wujud penyimpangan prinsip kerjasama,

fungsi penyimpangan prinsip kerjasama, dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak April 2019 hingga Mei 2019 dan dilakukan dengan 2 tahap yaitu melakukan perekaman pada situs *zulu.id* pada tanggal 22 April 2019 sampai 26 Mei 2019. *Zulu id* merupakan situs resmi milik PT Net Mediatama. Selanjutnya hasil rekaman ditranskrip ke bentuk tulisan untuk kemudian dianalisis.

Program ini tayang perdana pada 21 April 2019 dan tayang setiap hari Sabtu--Minggu pukul 19.30--20.30 di Net TV. Kemudian selang sehari video yang sama juga ditayangkan di *zulu.id*. Durasi pada penayangan di televisi yaitu 90 menit, sedangkan di *zulu.id* kurang lebih hanya 60 menit. Maka dari itu proses perekaman dilakukan pada *zulu.id* untuk menghindari banyaknya iklan yang muncul pada penayangan di televisi

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah tuturan yang digunakan pemain dalam program *Comedy Night Live* Musim 2. Objek penelitiannya adalah wujud penyimpangan prinsip kerjasama, fungsi penyimpangan prinsip kerjasama, dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama dalam program *Comedy Night Live* Musim 2.

Oleh karena itu peneliti memilih objek penelitian berupa penyimpangan maksim dalam prinsip kerjasama seperti penyimpangan maksim kuantitas, penyimpangan maksim kualitas, penyimpangan maksim

relevansi, dan penyimpangan maksim cara; fungsi penyimpangan yang meliputi fungsi penyimpangan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara serta jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama yang meliputi jenis gaya bahasa perbandingan, sindiran, pertentangan, dan penegasan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu tuturan yang dilakukan selama tayangan program *Comedy Night Live* Musim 2. Di dalam tayangan *Comedy Night Live* Musim 2 setiap episode terkadang mempunyai satu sampai tiga segmen penayangan. Oleh karenanya, sumber data yang diperoleh meliputi episode 1 dengan segmen Kakek rese ke pernikahan cucu dan Masa gini talkshow (21 April 2019), episode 2 dengan segmen Rapet (Keranjang Pertanyaan) dan Dolan 1991 (27 April 2019), episode 3 dengan segmen Penampakan hantu di TPU (28 April 2019), episode 4 dengan segmen Jadi pemilik hotel Sule malah diusir (4 Mei 2019), episode 5 dengan segmen Kemunculan kakek rese saat syuting bikin geger, Sesi pemotretan, dan Film 5 dimensi (5 Mei 2019), episode 6 dengan segmen Satpam kantor yang suka modusin cewek (11 Mei 2019), episode 9 dengan segmen Project tahu bulat (19 Mei 2019), dan episode 10 dengan segmen Kakek rese bikin heboh MRT (25 Mei 2019).

Alasan pemilihan waktu dan judul segmen tersebut karena pada segmen tersebut di atas ditonton lebih banyak dari pada segmen lainnya dalam situs Zulu.id. Setiap episode mempunyai beberapa segmen yang

berbeda-beda, maka data diambil dari jumlah penonton terbanyak dalam setiap segmen. Oleh karena itu, pemilihan sumber data ditentukan berdasarkan jumlah penonton terbanyak mulai dari 500 ribu sampai lima juta kali penayangan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Tahap pertama adalah peneliti merekam percakapan dalam program *Comedy Night Live* musim 2 yang dilakukan pada akhir bulan Mei 2019 dari situs *zulu.id*. Data yang diperoleh berupa delapan episode penayangan dengan jumlah 12 segmen yang ditampilkan.

Tahap kedua adalah pengamatan yang dilakukan berulang-ulang terhadap 12 segmen yang telah direkam tersebut. Selanjutnya peneliti akan fokus pada masalah yang akan dikaji mengenai wujud penyimpangan, fungsi penyimpangan, dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama.

Tahap ketiga adalah pencatatan dan pengklasifikasian wujud penyimpangan, fungsi penyimpangan, dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama ke dalam kartu data. Di dalam kartu data terdapat konteks cerita, judul segmen, tuturan dalam dialog, episode, tanggal penayangan, menit penayangan, serta pengklasifikasian penyimpangan yang berupa wujud, fungsi, dan jenis gaya bahasa yang digunakan.

Tahap keempat adalah menganalisis tuturan yang mengandung penyimpangan berupa wujud penyimpangan, fungsi penyimpangan, dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama. Analisis tersebut dikelompokkan berdasarkan penyimpangan yang terjadi dan tidak dikelompokkan berdasarkan episodenya agar memudahkan peneliti dalam merekap data.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan kriteria penentu mengenai wujud penyimpangan prinsip kerjasama menurut teori Grice, fungsi penyimpangan prinsip kerjasama menurut teori Searle, dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama menurut teori Keraf serta menggunakan alat bantu berupa kartu data. Berikut contoh kartu data akan diperlihatkan pada tabel di bawah.

Tabel 1. Kartu Data

Identitas Data: 01/21-4-19/07.26	
Konteks:	
Penghulu datang dengan berpakaian lengkap, berjas, dan berkacamata hitam. Lalu ibu Andre berbicara dengan penghulu. Dia akan menikahkan Andre, anak semata wayangnya dengan gadis desa. Andre muncul dengan tergesa.	
Ibu Andre:	Ee...pengantennya datang. Ayo nak sini nak. Gimana degdegan enggak ?
Andre:	Degdegan. <i>Ini saya mau nikah, tukang urut panggil dimari mijingin siapa</i> (menunjuk penghulu).
Wujud Penyimpangan:	Maksim Kualitas (KL)
Fungsi Penyimpangan:	Mengejek
Jenis gaya bahasa yang digunakan:	Sinisme

Keterangan :

Identitas data:	Berupa nomor urut data, tanggal penayangan, dan menit tayangan.
Konteks:	Berupa situasi dan kondisi, serta pihak-pihak yang terlibat.
Tuturan:	Berupa tuturan yang terjadi penyimpangan
Wujud Penyimpangan:	Berupa penyimpangan maksim kuantitas (K), maksim kualitas (KL), maksim relevansi (R), maksim cara (C), kuantitas-kualitas (K-KL), kuantitas-relevansi (K-R), kuantitas-cara (K-C), kualitas-relevansi (KL-R), dan relevansi-cara (R-C).

Fungsi penyimpangan: Berupa fungsi penyimpangan maksim kuantitas (K), maksim kualitas (KL), maksim relevansi (R), maksim cara (C), kuantitas-kualitas (K-KL), kuantitas-relevansi (K-R), kuantitas-cara (K-C), kualitas-relevansi (KL-R), dan relevansi-cara (R-C).

Jenis gaya bahasa: Berupa jenis gaya bahasa perbandingan, sindiran, pertentangan, dan penegasan.

Selain menggunakan kartu data, peneliti juga menentukan indikator-indikator untuk mempermudah dalam mengumpulkan data. Berikut merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 2. Indikator Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama

No	Wujud Penyimpangan Prinsip Kerjasama	Indikator
1	Maksim Kuantitas	Pembicara yang menyimpang maksim kuantitas tampaknya memberi terlalu sedikit atau terlalu banyak informasi kepada lawan bicaranya.
2	Maksim Kualitas	Pembicara dapat menyimpang maksim kualitas dengan melebih-lebihkan seperti pada hiperbola dan tidak berdasarkan bukti-bukti yang memadai.
3	Maksim Relevansi	Pembicara yang menyimpang dari maksim hubungan cenderung memberikan jawaban yang tidak relevan dalam menanggapi pembicara lawan.
4	Maksim Cara	Pembicara yang menyimpang maksim cara tampaknya mempunyai ketidakjelasan

Tabel 3. Indikator Fungsi Penyimpangan Prinsip Kerjasama

No	Fungsi Penyimpangan Prinsip Kerjasama	Indikator
1	Maksim Kuantitas	Mengkaburkan informasi, memperjelas informasi, dan memunculkan implikatur percakapan.
2	Maksim Kualitas	Menimbulkan kelucuan, menyembunyikan maksud, mengejek, dan memunculkan implikatur percakapan.
3	Maksim Relevansi	Mencairkan suasana atau membuat interaksi semakin akrab dan memunculkan implikatur percakapan.
4	Maksim Cara	Menutupi malu, bercanda, dan menimbulkan implikatur percakapan

Tabel 4. Indikator Jenis Gaya Bahasa yang Digunakan pada Penyimpangan Prinsip Kerjasama

No	Jenis Gaya Bahasa yang Digunakan	Indikator
1	Perbandingan	Bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata perbandingan seperti <i>bagai, bak, sebagai, seperti, semisal, seumpama, laksana</i> , dan kata-kata perbandingan lain
2	Sindiran	Suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.
3	Pertentangan	Menyatakan makna yang bertentangan
4	Penegasan	Berupa pengulangan kata-kata dalam satu kalimat

F. Keabsahan Data Penelitian

1. Uji Validitas

Di dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian biasanya dilakukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada suatu kriteria. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan berupa triangulasi yaitu pemeriksaan menggunakan buku-buku teori terkait. Data yang diperoleh berupa wujud penyimpangan prinsip kerjasama, fungsi penyimpangan prinsip kerjasama, dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama akan dilakukan pemeriksaan pada data tersebut. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan triangulasi melalui pencocokan kembali data yang telah diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah divalidasi oleh Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Pemeriksaan dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh dapat benar-benar sesuai kriteria.

2. Uji Reliabilitas

Moleong, 2010: 324 menyatakan ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penafsiran data dalam penelitian ini mempertimbangkan konteks situasi data tersebut. Di dalam penelitian ini keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*) yang meliputi ketekunan pengamatan (*intrareter*) dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi (*intereter*).

Ketekunan pengamatan (*intrareter*) dilakukan dengan cara meneliti penyimpangan yang terjadi pada *Comedy Night Live* Musim 2 secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria. Pemeriksaan sejawat (*intereter*) dilakukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing yang mempunyai kompetensi di bidang pragmatik. Selain itu diskusi juga dilakukan dengan teman sejawat yang memahami tentang penyimpangan prinsip kerjasama. Hal itu untuk memeriksa kebenaran dari interpretasi peneliti tentang analisis yang dilakukannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan yang alat penentunya dari luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan dibagi menjadi lima sesuai dengan alat penentunya yaitu referen, organ wicara, tulisan, *language*, dan mitra bicara. Metode ini digunakan karena bahasa yang diteliti memang memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13).

Sudaryanto (1993:21) menambahkan bahwa metode padan yang alat penentunya referen disebut metode padan referensial. Maka, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Penelitian ini menggunakan metode padan dengan alat penentu referen (apa yang dibicarakan) dan digunakan untuk menganalisis bentuk tuturan yang mengandung wujud penyimpangan prinsip kerjasama, fungsi

penyimpangan prinsip kerjasama, dan jenis gaya bahasa yang digunakan pada penyimpangan prinsip kerjasama.